

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dimana penelitian berlandaskan data konkrit dari data penelitiannya adalah angka yang dapat diukur dengan statistik untuk alat uji perhitungannya yang memiliki keterikatan masalah yang akan diteliti agar bisa menghasilkan kesimpulan (Sugiyono 2019). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif bertujuan untuk menguji teori dan menarik kesimpulan mengenai status hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiyono 2019). Jenis penelitian yang dipakai *explanatory research* yakni menggambarkan letak masing-masing variabel yang diteliti dan tujuannya untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut Sugiyono (2019).

Pengukuran dalam penelitian menggunakan skala yaitu skala Likert 1-5. Jumlah populasi yakni sebanyak 384 karyawan produksi di PT. Fullhouse Servindo, setelah dihitung dengan rumus slovin untuk menetapkan jumlah sampel yaitu sejumlah 79 karyawan. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 25.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subyek

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa subyek penelitian yakni sumber data penting, merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki informasi terkait variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, subyek yang dipilih adalah semua karyawan yang bekerja dalam departemen produksi PT. Fullhouse Servindo.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Fullhouse Servindo, yang beralamat di Jl. Kebon Dalem, Kebonsari, Karangwinongan, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61482.

3.3 Definisi Operasional

Sugiyono (2019) definisi operasional ialah nilai yang timbul dari objek atau aktivitas dengan variasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (dependen) berubah atau tercipta (Sugiyono 2019).

3.3.1.1 Kemampuan Kerja (X1)

Kemampuan kerja adalah kapasitas atau kesanggupan karyawan PT Fullhouse Servindo Jombang dalam mengerjakan tugas dengan terampil dan cepat, dengan kemampuan yang dimiliki.

Raharjo (2016) menyebutkan ada beberapa hal yang bisa dipakai untuk melihat kemampuan, yakni:

1. Pengetahuan (Knowledge)

Karyawan PT Fullhouse Servindo Jombang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

2. Pelatihan (Training)

Karyawan PT Fullhouse Servindo Jombang mendapatkan pelatihan agar cepat memahami pekerjaan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan.

3. Pengalaman (Experience)

Hal ini merujuk pada banyaknya penyelesaian pekerjaan yang telah dilakukan karyawan PT Fullhouse Servindo Jombang dengan baik dan minimnya kesalahan yang dilakukan karyawan.

4. Keterampilan (Skill)

Hal ini mengacu pada seberapa baik, kerapian dan cekatan karyawan PT. Fullhouse Servindo Jombang dalam mengerjakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

5. Kesanggupan Kerja

Karyawan PT. Fullhouse Servindo mampu dengan baik dan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan serta sanggup menjalankan pekerjaan sesuai dengan peraturan perusahaan.

3.3.1.2 Motivasi Kerja (X₂)

Motivasi kerja adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong karyawan PT. Fullhouse Servindo Jombang untuk bertindak atau bekerja dengan maksimal di lingkungan kerja.

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013) menyebutkan bahwa motivasi kerja bisa diukur dari:

1. Kerja Keras, karyawan PT. Fullhouse Servindo Jombang memiliki kemauan menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin.
2. Orientasi Masa Depan, karyawan berfikir sejauh mana untuk berusaha dalam mengerjakan pekerjaan yang diterima agar berhasil. Tetapi penulis tidak menggunakan indikator ini karena tidak sesuai dengan pekerjaan di PT. Fullhouse Servindo Jombang.
3. Tingginya cita-cita, karyawan memiliki usaha untuk bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaan. Tetapi penulis tidak menggunakan indikator ini karena tidak sesuai dengan pekerjaan di PT. Fullhouse Servindo Jombang.
4. Usaha untuk maju, karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang memiliki kemauan untuk maju dan terus mengasah ketrampilan yang dimiliki saat bekerja.
5. Ketekunan, karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang harus telaten dalam menyelesaikan pekerjaan agar tidak terjadi kesalahan.
6. Rekan Kerja, karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang memiliki kerja sama yang baik dalam mengatasi kesulitan dalam bekerja.

7. Efektifitas waktu, karyawan PT Fullhouse Servindo Jombang mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan target yang diinginkan.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa variabel dependen ialah variabel yang timbul karena adanya variabel bebas (independen).

3.3.2.1 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan PT Fullhouse Servindo Jombang dengan baik dari segi kualitas dan kuantitas dengan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Robbins (2016) terdapat 5 indikator kinerja karyawan yakni :

1. Kualitas Kerja

Karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan ketelitian agar menghasilkan produk yang baik dan berkualitas.

2. Kuantitas Kerja

Karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang dapat mengerjakan produk dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Ketepatan Waktu

Karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang mampu untuk menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya.

4. Efektifitas

Karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang dapat mengerjakan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan target produksi yang telah ditetapkan.

5. Kemandirian

Karyawan produksi PT Fullhouse Servindo Jombang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa dibantu oleh karyawan lainnya.

3.3.3 Skala Pengukuran

Sugiyono (2019) skala pengukuran ialah dasar patokan yang disepakati dan dipakai menjadi acuan dalam penentuan jarak relatif antara interval pada suatu ukuran. Dengan menggunakan alat ukur ini, pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang dipakai yakni skala Likert. Menurut Sugiyono (2019) Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap jawaban pada setiap item memiliki rentang nilai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Tabel 3. 2 Opresional Variabel

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Kemampuan (X_1) Raharjo (2016)	Pengetahuan (Knowledge)	Saya bekerja dengan baik sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
	Pelatihan (Training)	Saya mampu meningkatkan kemampuan saya dalam bekerja setelah masa pelatihan dari perusahaan
	Pengalaman (Experience)	Saya memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang saya miliki
	Keterampilan (Skill)	Saya mampu berkomunikasi dengan baik saat mengatasi konflik.
	Kesanggupan Kerja	Saya sanggup menjalankan pekerjaan dengan baik sesuai dengan peraturan perusahaan.
Motivasi (X_2) A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013)	Kerja Keras	Saya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.
	Usaha Untuk Maju	Saya mampu menghadapi tantangan dalam pekerjaan.
	Ketekunan	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun kadang sulit.
	Rekan Kerja	Saya mempunyai banyak teman baik dalam pekerjaan.
	Pemanfaatan Waktu	Saya mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.
Kinerja Karyawan (Y) Robbins (2016)	Kualitas Kerja	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya secara efisien atau tepat.
	Kuantitas Kerja	Saya mengingat hasil pekerjaan yang harus saya capai dan menyelesaikan dengan cepat.
	Ketepatan Waktu	Saya mengatur waktu saya dengan baik sehingga saya menyelesaikannya tepat waktu.
	Efektivitas	Saya langsung memulai tugas baru ketika tugas lama sudah selesai
	Kemandirian	Saya mengambil tanggung jawab ekstra dalam menyelesaikan tugas saya.

3.3.4 Uji Instrumen

3.3.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji validitas adalah cara untuk menilai keabsahan dan ketepatan angket atau kuesioner. Ini dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan total skor variabel. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari semua item. Korelasi antara skor item dan skor total harus signifikan menurut ukuran statistik tertentu. Jika

skor item berhubungan dengan skor total berdasarkan dimensi konsep, maka alat ukur tersebut dianggap valid.

Dalam melakukan pengukuran validitas konstruk, dilakukan dengan menemukan hubungan antara setiap variabel dengan total skor. Penelitian ini menggunakan persamaan *Korefisien Korelasi Pearson Product Moment* dibawah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- X = jumlah variabel independen
- Y = jumlah variabel dependen
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum X$ = jumlah perkalian skor setiap item
- $\sum Y$ = jumlah perkalian skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 sebagai pembantu untuk menghitung rumus. Sedangkan untuk kriteria uji validitas sendiri dapat ditentukan menggunakan *pearson correlation* dan *sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *pearson correlation* > nilai perbandingan (*r*-kritis 0,3) maka item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r hitung)	r Kritis	
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,661	0,3	Valid
	Y1.2	0,806	0,3	Valid
	Y1.3	0,644	0,3	Valid
	Y1.4	0,683	0,3	Valid
	Y1.5	0,739	0,3	Valid
Kemampuan Kerja (X1)	X1.1	0,740	0,3	Valid
	X1.2	0,840	0,3	Valid
	X1.3	0,736	0,3	Valid
	X1.4	0,635	0,3	Valid
	X1.5	0,432	0,3	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,365	0,3	Valid
	X2.2	0,707	0,3	Valid
	X2.3	0,793	0,3	Valid
	X2.4	0,753	0,3	Valid
	X2.5	0,669	0,3	Valid

Dalam tabel diatas ditunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yakni Kinerja Karyawan (Y), Kemampuan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) memiliki korelasi lebih besar dari r kritis. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh item dinyatakan valid.

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah proses untuk menilai sejauh mana pengukuran yang memakai objek yang sama memiliki hasil data yang serupa, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono 2019). Uji reliabilitas berguna untuk melihat konsistensi hasil pengukuran jika kejadian yang serupa diukur lebih dari satu kali dengan memakai alat ukur yang sama.

Penelitian ini memakai teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas. Instrumen yang dipakai dikatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach Alphanya* berada di angka 0,60. Proses uji ini dilakukan sebelum pengujian

penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Pernyataan yang memiliki hasil tidak valid dan tidak reliabel nantinya akan diabaikan ketika dilakukan penelitian sebenarnya. Berikut ini persamaan *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

K = banyaknya butir pernyataan

σt^2 = varian total

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varian butir

Tabel 3. 4 Hasil Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritis	
Kinerja Karyawan (Y)	0,740	0,6	Reliabel
Kemampuan Kerja (X1)	0,675	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,675	0,6	Reliabel

Dalam tabel diatas ditunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yakni Kinerja Karyawan (Y), Kemampuan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) memiliki koefisien alpha lebih besar 0,6, sehingga seluruhnya dinyatakan reliabel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah generalisasi suatu objek atau subjek dengan karakter tertentu yang nantinya akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi yang dipakai yakni karyawan divisi produksi di PT. Fullhouse Servindo dengan total 384 karyawan dengan rincian tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Populasi PT Fullhouse Servindo Jombang

Karyawan Produksi	Jumlah Karyawan
Non Woven	58
Alkes	253
Jahit	10
Repacking	16
Upad	6
Hd Solution	13
PKRT	28
Jumlah	384

Sumber: PT. Fullhouse Servindo Jombang

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dijadikan representasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Rumus slovin dipakai untuk menghitung jumlah sampel dari total populasi yang sudah diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2019). Untuk total sampel yang akan dipakai dihitung dengan persamaan slovin dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan

keseluruhan populasi yakni sebanyak 384 karyawan. Maka jumlah sampel dapat ditentukan sebanyak:

$$n = \frac{384}{1+384 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{384}{1+384 (0,01)}$$

$$n = \frac{384}{1+3,84}$$

$$n = \frac{384}{4,84}$$

$$n = 79,3 = 79$$

Jadi dari hasil perhitungan tersebut sampel pada penelitian ini sebanyak 79 karyawan. Alasannya nilai e ditetapkan sebesar 10% karena jumlah dari populasinya kurang dari 1000.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *probability sampling*, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129), *simple random sampling* adalah anggota

sampel yang diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata populasi yang bersangkutan.

3.6 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa media. Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan suatu data yang asli diperoleh peneliti secara mandiri untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dengan cara membagikan kuisioner kepada responden yakni karyawan produksi PT. Fullhouse Servindo.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan secara langsung namun dengan media, Menurut Sugiyono (2019) data sekunder berasal dari sumber catatan ataupun dari sumber lainnya. Data sekunder diperoleh dari internet, buku yang berkaitan dengan judul penelitian dan dokumen karyawan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara menjadi metode yang dipakai untuk mendapatkan data penelitian ini. Pendekatan yang dipakai yakni wawancara terstruktur, dimana peneliti menyusun pedoman tertulis untuk pertanyaan yang akan diajukan pada responden.

2. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilihat dari jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan. Angket dapat berupa kertas yang diisi oleh responden atau formulir elektronik yang diisi secara online.

3. Observasi/Survey

Observasi dalam penelitian adalah mengumpulkan data secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi dalam konteks yang relevan dengan penelitian. Observasi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang situasi yang diamati tanpa memengaruhi subjek yang diamati tentang kegiatan yang berlangsung mengenai kemampuan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Fullhouse Servindo.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Ini dapat mencakup data historis, catatan, laporan, dokumen resmi, atau sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, sejarah, atau tren yang terkait dengan topik penelitian, serta untuk mendukung temuan dan interpretasi dalam analisis penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan proses analisis yang bertujuan melihat karakteristik dari satu

atau lebih variabel yang berdiri sendiri tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain atau mencari hubungan antar variabel. Analisis deskripsi digunakan dalam mengidentifikasi frekuensi dan banyaknya macam jawaban yang diberikan pada setiap pertanyaan saat kuisisioner. Hal ini bertujuan untuk melihat rata-rata skor yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Dan tabel skor, sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Interpretasi Skor

No.	Interval	Keterangan
1.	1,0 – 1,8	Sangat buruk
2.	1,9 – 2,6	Buruk
3.	2,7 – 3,4	Cukup
4.	3,5 – 4,2	Baik
5.	4,3 – 5,0	Sangat baik

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2019) analisis regresi linier berganda dipakai untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta dari persamaan regresi

b₁ = Koefisien Regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien Regresi untuk X₂

X₁ = Kemampuan Kerja

X₂ = Motivasi Kerja

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018) Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan akurat dalam estimasinya. Pengujian ini memeriksa normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa pengujian analisis regresi linear dapat dilakukan.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal. Metode yang bisa digunakan untuk mengecek distribusi data ialah uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitasnya yang ditunjukkan dibawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal.

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas ialah melihat terkait korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2018). Uji multikolonieritas bisa dilihat dari memeriksa toleransi dan VIF. Nilai cut-off untuk mendeteksi multikolonieritas adalah ketika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 menurut (Ghozali 2018).

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini yakni menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$ dalam model regresi linear. Jika korelasi terdeteksi, maka hal tersebut menandakan adanya masalah autokorelasi (Ghozali 2018).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melakukan Uji Durbin – Watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi satu tingkat (*first order autocorrelation*) dan ada syarat *intercept* (konstanta).

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat keseragaman varians dari residual antara satu observasi ke observasi lainnya, yang disebut homoskedastisitas, atau jika variannya berbeda-beda, yang disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas,

melainkan homoskedastisitas. Metode yang efektif untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas ialah dengan pengujian *Scatter Plot*. Dasar analisis uji ini adalah sebagai berikut :

- Jika terbentuk pola tertentu (gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat di namakan terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak membentuk pola dan penyebaran titik jauh dari sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial atau Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji t dipakai untuk menjawab tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana nantinya akan diketahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dimana ketentuannya adalah:

- 1) jika sig. $t > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat. Terima H_0 dan tolak H_1 .
- 2) Jika sig. $t < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Terima H_1 dan tolak H_0 .

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menjelaskan koefisien determinasi ialah alat ukur model untuk menjelaskan adanya variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah mengisyaratkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan utama dari koefisien determinasi tampak pada jumlah variabel yang dimasukkan dalam model penelitian. Karena R^2 yang disesuaikan dapat memberikan evaluasi yang

lebih baik terhadap model regresi, banyak peneliti yang menganjurkan penggunaannya. Nilai R^2 yang disesuaikan dapat berubah tergantung pada apakah salah satu variabel independen dimasukkan ke dalam model penelitian atau tidak. Rumus perhitungan koefisien determinasi yakni:

$$R^2 = (r_{X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi